

The Effect of Study Habits on Science Learning Outcomes of Grade IV Students at SDN Kedensari II

[Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Kedensari II]

Dwi Febianti¹⁾, Vanda Rezanía²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 198620600023@umsida.ac.id¹⁾, vanda1@umsida.ac.id²⁾

Abstract. Fourth grade students of SDN Kedensari II have not yet formed an effective learning habit and there are still many students who make bad habits, namely, doing pr at school, overnight learning system, and learning when approaching exams. This phenomenon is often found in students with the reason that they lack time to study and choose to play games or others. Learning irregularities that are often carried out by students will eventually become bad learning habits. This type of research is quantitative with an Ex-Post Facto approach. The population in this study were grade IV students and the research sample was 50 students. Data analysis was carried out using descriptive analysis and prerequisite test analysis and hypothesis testing with the T test, the results showed that, students' study habits have a significant influence on student learning outcomes in class IV IPAS subjects at Kedensari II State Elementary School based on $t_{count} = 5.563 > t_{table} = 2.01063$.

Keywords - Learning outcomes, science, study habits.

Abstrak. Siswa kelas IV SDN Kedensari II belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang efektif dan masih banyak siswa yang melakukan kebiasaan yang kurang baik yaitu, mengerjakan pr di sekolah, sistem belajar kebut semalam, dan belajar ketika mendekati ujian. Fenomena seperti ini sering ditemukan pada siswa dengan alasan mereka kurang memiliki waktu untuk belajar dan memilih bermain game atau yang lainnya. Ketidakteraturan belajar yang sering dilakukan oleh siswa itu kelamaan akan menjadi kebiasaan belajar yang kurang baik. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Ex-Post Facto. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan sampel penelitiannya sebanyak 50 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis serta uji hipotesis dengan uji T, hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Kedensari II berdasarkan $t_{hitung} = 5,563 > t_{tabel} = 2,01063$.

KataKunci - Hasil belajar; IPAS; Kebiasaanbelajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses bagi manusia agar menjadi manusia bermanfaat bagi bangsa dan negara. Sebuah proses pendidikan susah jika sekejap ingin berhasil, dikarenakan pendidikan adalah investasi jangka panjang bisa terasa berhasil jika manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa depan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia karena siapa pun yang ingin berilmu, maka raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Alaq' ayat 1-5 berikut ini :

رَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhan yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena dan dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Wahyu yang diterima nabi Muhammad SAW adalah surat Al-‘Alaq. Isi kandungan dalam ayat tersebut menjelaskan tentang Pendidikan merupakan suatu proses yang sudah terbentuk dalam setiap individu manusia. Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 ini sebagai salah satu surat yang menjadi rahasia besar dalam hal pendidikan bagi seluruh manusia didunia dan kehidupannya. Allah SWT telah memberikan Firman kepada nabi Muhammad yaitu pendidikan sangat penting untuk seluruh umat manusia maka, pendidikan sebagai awal dari proses untuk membentuk diri manusia lebih baik [1].

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan sebuah upaya dan proses dari setiap individu dalam Mencapai keberhasilan dari perubahan perilaku yang telah dilakukan untuk mencapai suatu hasil dari perilaku yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sebelumnya. Belajar merupakan upaya yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam Mendapatkan keberhasilan melalui sebuah perilaku yang telah di ubah dari suatu perilaku dan interaksi dari lingkungan sebelumnya. Dengan meningkatkan pendidikan merupakan tanggung jawab dan kewajiban manusia dalam

kehidupannya di dunia karena setiap manusia memiliki kesadaran diri yang sangat tinggi. Oleh karena itu, jika kita memiliki keinginan untuk belajar maka akan menunjukkan perubahan tingkah laku berupa peningkatan kemampuan belajar di sekolah, perubahan sikap yang terjadi ketika rumah serta di sekolah setiap harinya serta peningkatan potensi yang kita miliki dengan adanya peningkatan potensi ini juga sangat berkaitan dengan peningkatan hasil belajar dari semua pembelajaran.

Dalam melaksanakan pendidikan harus sesuai dengan sistem pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003. Selain itu, kualitas pendidikan juga harus sesuai dan tidak pernah lepas dari kegiatan belajar mengajar karena dalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Dan untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan bagian dari hasil belajar siswa yang dapat diukur melalui nilai ulangan, mengerjakan soal-soal atau yang lainnya yang telah diberikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika siswa mendapatkan nilai yang baik maka, hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru [2].

Keberhasilan dalam belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui usaha dan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam berbagai bidang untuk mengubah tingkah laku yang telah diamatinya [3]. Dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran dikelas maka tujuan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sehingga tercipta siswa yang berkompoten baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar siswa untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikan [4].

Faktor perubahan perilaku siswa dalam hal belajar sangat berpengaruh pada saat siswa tersebut menghasilkan hasil belajar yang baik dan meningkat. Dari faktor ini juga siswa mampu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik setiap harinya, misalnya dengan tepat waktu saat masuk kelas, belajar tidak hanya mendekati ulangan saja, saat dirumah lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar daripada bermain dan selalu membaca buku dan mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di depan kelas [5].

Hasil belajar yang baik dan maksimal tergantung dari bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS di dalam kelas. Misalnya, guru dapat membantu siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi atau guru juga dapat memberikan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif agar siswa tidak terlalu jenuh dalam belajar. Sehingga guru memegang peranan penting sebagai kunci dalam setiap pembelajaran untuk membuat berbagai macam desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan metode yang tepat Sehingga bisa membuat kemampuan dari berpikir kritis dari masing-masing siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga guru harus memiliki banyak cara agar materi yang telah disampaikan agar dapat membuat siswa menjadi meningkatkan sikap keingin tahuan siswa dan akan selalu bertanya kepada guru terhadap materi yang sedang dijelaskan, tidak mudah bosan dan menjadi lebih aktif, misalnya dengan melakukan tanya jawab antara guru dengan siswa mengenai materi yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, guru harus selalu menganggap siswa sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. sehingga pengajaran yang dilakukan di dalam kelas menjadi lebih tenang dan kondusif. Hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan faktor kebiasaan belajar dimana kebiasaan belajar sangat mendominasi tingkah laku atau tindakan siswa setiap kali melakukan proses belajar. Selain itu, kebiasaan belajar merupakan hasil dari berbagai faktor seperti, tindakan atau sikap siswa ketika belajar. Dari faktor tersebut, kebiasaan belajar yang telah dilakukan secara terus menerus akan tertanam dalam dirinya secara langsung .

Dengan menerapkan kebiasaan belajar yang baik dan konsisten setiap harinya, maka siswa tersebut akan mencapai keberhasilan ketika mengikuti pembelajaran. Karena dalam hal ini kebiasaan ini sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan perolehan siswa saat belajar di sekolah [6]. Dengan siswa rajin belajar, maka secara otomatis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi saat menjawab soal dan menghadapi ujian dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga hasil perolehan inilah yang menjadi titik acuan siswa dalam mencapai keberhasilan yang diperolehnya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah . Pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan kebiasaan belajar yang baik, misalnya dengan belajar secara teratur, belajar ketika mendekati ujian, lebih banyak waktu untuk bermain, sering tidak mendengarkan guru dan tidak mencatat apa yang telah dijelaskan di depan kelas, hasil belajar yang kurang maksimal. Kebiasaan belajar tersebut juga dapat mempengaruhi keseharian siswa di lingkungan rumah dan sekolah. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki perubahan kebiasaan belajar yang baik [7].

Siswa yang memiliki hasil belajar dan prestasi yang baik khususnya pada pembelajaran IPAS, siswa tersebut memiliki pengetahuan yang baik pula dan ketika di kelas selalu mendengarkan guru ketika menjelaskan pembelajaran dan rajin dalam belajar. Sehingga dapat memotivasi siswa lainnya untuk memiliki hasil belajar yang baik dan bangga terhadap dirinya sendiri. Melalui hasil belajar tersebut dapat melihat proses belajar siswa dan selalu mengalami perubahan yang menyebabkan timbulnya kebiasaan belajar. Dengan siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga orang tua di rumah harus selalu membiasakan belajar di rumah secara rutin setiap harinya. Dengan cara membatasi waktu bermain, membuat jadwal belajar dan istirahat yang

teratur. Sehingga dari kebiasaan belajar yang teratur ini diharapkan siswa memiliki sikap disiplin dalam segala hal dan dari kebiasaan belajar yang teratur ini juga membuat siswa mengerti bahwa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik membutuhkan proses yang tidak mudah.

Kebiasaan belajar adalah cara-cara yang digunakan dalam belajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kecakapan [8]. Kebiasaan belajar siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa apabila kebiasaan belajarnya baik maka dapat membawa hasil belajar yang diinginkan tentunya juga baik dimana dari pembiasaan ini juga muncul sikap mental yang sesuai terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Pembiasaan diri juga diperlukan untuk pengembangan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar nantinya dapat dilakukan tanpa banyak kesulitan [9].

Kebiasaan belajar dapat digunakan sebagai cara atau teknik untuk mengatur dan mengorganisir diri ketika belajar, membaca buku dan kegiatan lainnya. Kebiasaan baik ini penting bagi diri sendiri dalam proses belajar, dan mengatur diri sendiri ketika belajar, membaca buku dan kegiatan lainnya. Kebiasaan baik ini penting bagi diri sendiri dalam proses belajar, karena akan berdampak besar pada pemahaman dan hasil belajar yang akan dicapai. Sehingga pembentukan kebiasaan ini sangat diperlukan dan akan bertujuan agar siswa mampu memperoleh hasil yang maksimal. Tidak hanya di sekolah saja tetapi di rumah siswa juga harus membentuk kebiasaan yang baik karena kebiasaan ini sudah menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan dan harus melakukannya dengan suka rela, senang hati tanpa ada paksaan dari setiap orang dan tidak terbebani [10].

Indikator kebiasaan belajar siswa diadaptasi dari teori para ahli antara lain melaksanakan dan menyusun jadwal pembelajaran, mencatat dan membaca ulang materi yang sudah dipelajari, mengulang materi pembelajaran, berkonsentrasi serta mengerjakan tugas [8]. Dan menerapkan dengan baik melalui kebiasaan dalam belajar, tentunya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, tidak semua siswa dan guru mampu menerapkannya. Permasalahan yang muncul dan sering terjadi adalah kurang maksimalnya nilai yang diperoleh siswa dari hasil belajar serta pembentukan kebiasaan belajar belum efektif karena masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan disiplin belajar sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Maka guru harus dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Terbukti dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri 024868 Binjai terdapat pengaruh yang signifikan dalam kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa pada kelas IV SD Negeri 024868 Binjai. Dimana hasil t diperoleh perhitungan = 281,5, hasil t tabel = 2,03. Dan hasil t dalam perhitungan > hasil t pada tabel sehingga variabel dari kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS dari siswa kelas IV SD Negeri 024868 Binjai [11].

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi di kelas IV SDN Kedensari II, belum terbentuk kebiasaan belajar yang efektif dan masih banyak siswa yang melakukan kebiasaan buruk yaitu, mengerjakan PR di sekolah, sistem belajar semalam suntuk, dan belajar ketika mendekati ulangan. Kejadian seperti ini sering dijumpai di kelas dan dengan alasan siswa masih belum menyisihkan waktu bermainnya untuk digunakan belajar menghadapi ulangan tetapi mereka memilih untuk bermain game atau yang lainnya. Dengan tidak teraturnya belajar siswa ini nantinya akan mengakibatkan siswa tersebut menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sepatasnya diterapkan oleh siswa. Selain itu, hasil ulangan tengah semester yang terlihat dari hasil belajar belum maksimal dikarenakan beberapa siswa yang memperoleh nilai yang sangat jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah oleh sekolah. Dari kebiasaan belajar tersebut dapat mempengaruhi perolehan nilai belajar yang tidak maksimal dan tergolong rendah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka peneliti mengkaji masalah tersebut dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kedensari II". Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas IV SDN Kedensari pada mata pelajaran IPAS, bagaimana hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPAS dan bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kedensari II pada mata pelajaran IPAS.

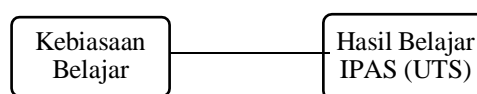
Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain, untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas IV SDN Kedensari II pada mata pelajaran IPAS, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Kedensari II pada mata pelajaran IPAS dan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kedensari II pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, peneliti juga memiliki tujuan khusus yaitu, tenaga pendidik harus dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPAS, agar memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang suatu yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar dan dapat memberikan suatu dorongan bagi pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar agar selalu melakukan dan menerapkan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal dari hasil belajar yang sudah didapatkan sebelumnya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang representatif dan pengumpulan

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian [12]. Dan metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu *ex post facto*, metode penelitian yang berguna untuk meneliti hubungan sebab akibat dari variabel bebas dalam memulai penelitian. Terjadinya keterikatan dalam penelitian merupakan peristiwa tanpa rekayasa. Selain itu, setiap variabel dalam penelitian harus saling berhubungan atau berpengaruh dan mencari informasi mengenai alasan terjadinya hubungan sebab akibat tersebut.

Siswa sekolah dasar merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Siswa kelas IV SDN Kedensari II yang terdiri dari 2 kelas ini merupakan sebagai populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 50 siswa, dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas IV yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel juga digunakan dalam penelitian ini dimana teknik yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan jenis sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu, variabel bebas kebiasaan belajar (X) dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar IPAS.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, pertama adalah dengan melakukan observasi langsung di dalam kelas untuk mencari informasi bagaimana respon siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas dan dalam penerapan kebiasaan belajar untuk melihat nilai pencapaian hasil belajar IPAS pada siswa kelas 4 SD. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar kuesioner kebiasaan belajar. Lembar kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan negatif dan positif dan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kemampuannya [13]. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang berpusat pada pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Peneliti menyebarkan kuesioner ini kepada siswa kelas 4 di SDN Kedensari Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada bulan Juni.

Variabel kebiasaan belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu mengungkapkan perasaan responden dengan memilih beberapa alternatif jawaban dan dimulai dari skala 4 yaitu alternatif jawaban "selalu" maka skor 3 "sering" skor 2 "kadang-kadang" dan skor "tidak pernah" dan sebaliknya pada pernyataan negatif. Selain itu, variabel hasil belajar diukur dan diperoleh dari hasil ranah kognitif siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian ini berupa penilaian rata-rata UTS semester ganjil pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data daftar nama siswa dan nilai ujian tengah semester mata pelajaran IPAS siswa kelas IV A dan IV B pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Lembar kuesioner yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa indikator. Indikator kebiasaan belajar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain: membuat jadwal belajar, mencatat dan membaca, berkonsentrasi dan mengerjakan tugas [8].

Dalam mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas yang berguna untuk melihat apakah pernyataan dari kuesioner variabel kebiasaan belajar dapat mencapai hasil dan memperoleh daya yang sesuai dan akurat, maka pernyataan dari kuesioner tersebut harus valid. Selain itu, indikator-indikator dalam instrumen kuesioner ini sudah valid dan validator ahli telah menerima instrumen tersebut sesuai dengan isi dan formatnya serta tidak ada perbaikan dalam indikator instrumen. Uji validitas juga melihat hasil nilai korelasi pada nilai signifikan 5% (0,05). Kuesioner juga diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas IV SD Negeri Kedensari II. Program spss 26 ini digunakan peneliti untuk mencari atau mengukur hasil uji coba kuesioner terlebih dahulu. Peneliti memperoleh hasil item pernyataan yang valid yaitu 18 item melalui perhitungan menggunakan SPSS 26 untuk kuesioner kebiasaan belajar siswa, yaitu item no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18 dan 20, maka pernyataan kuesioner yang valid inilah yang akan digunakan peneliti untuk penelitian di kelas penelitian di SDN Kedensari II. Semua pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid jika R hitung $> 0,3882$. Dan rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah rumus *Cronbach Alpha* yang dikatakan reliabel jika r hitung $> r$ tabel dan sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka kuesioner tersebut diibaratkan tidak reliabel jika nilai r hitung dikonsultasikan pada tabel interpretasi r dengan syarat dikatakan reliabel jika r hitung $> 0,6$. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan setelah uji validitas dilakukan dengan bantuan spss 26. Hasil uji reliabilitas diperoleh dari nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,7 [14]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran hasil belajar IPAS yang diperoleh

siswa kelas IV SDN Kedensari II dan hasil kebiasaan belajar siswa dari hasil kuesioner, kemudian dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel kebiasaan belajar dan variabel hasil belajar siswa dapat terdistribusi secara normal atau tidak.

Dalam uji normalitas ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linieritas variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa setelah itu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T yang akan digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran nilai hasil belajar IPAS dan hasil kuesioner kebiasaan belajar. Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel diantaranya variabel bebas yaitu kebiasaan belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar mata pelajaran IPAS. Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 50 siswa kelas IV SDN Kedensari II sebagai objek penelitian. Berikut ini adalah analisis deskriptif serta distribusi frekuensi yang sudah peneliti peroleh hasilnya dari variabel kebiasaan belajar siswa dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis deskriptif kebiasaan belajar

	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
Kebiasaan Belajar	50	23	35	58	47,48	5,478	30,010
Valid N (listwise)	50						

Dari analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa 18 jawaban kuesioner yang sudah diberikan peneliti kepada siswa maka diperoleh nilai minimum sebesar 34 dan nilai maksimum sebesar 55 dan dengan rata-rata sebesar 47,48. Selain itu, perhitungan distribusi frekuensi pada variabel kebiasaan belajar menunjukkan bahwa hasil kuesioner belajar siswa berada pada interval 52-58 dengan jumlah 11 siswa dengan persentase 22,0% dengan ini bahwa siswa telah menerapkan kebiasaan belajar yang sangat baik. Dari data skor hasil kuesioner kebiasaan belajar dari mata pelajaran IPAS tersebut diinterpretasikan ke dalam persentase skor kuesioner kebiasaan belajar siswa kelas 4 yang dibagi ke dalam beberapa kategori dimana setiap kategori tersebut memiliki kelas kategori yang berbeda yaitu, sangat baik, cukup baik dan rendah. Berdasarkan data tersebut, skor kuesioner kebiasaan belajar ini meliputi siswa yang memiliki kebiasaan belajar dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 20%, sebanyak 10 siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik dengan persentase 22%, sebanyak 19 siswa memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik dengan persentase 38% dan terdapat 10 siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rendah pada mata pelajaran IPAS dengan persentase 20%. Dari hasil analisis diperoleh data distribusi frekuensi skor dari kuesioner kebiasaan belajar siswa.

Pada variabel hasil belajar dari nilai ulangan tengah semester IPAS, siswa sebageian besar di kelas IV sudah mendapatkan nilai yang bagus pada saat semester ganjil. Selanjutnya nilai hasil UTS mata pelajaran IPAS kelas 4 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dihitung dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. maka hasil analisis deskriptif data nilai hasil belajar UTS mata pelajaran IPAS semester ganjil kelas 4 adalah :

Tabel.2 Analisis deskriptif hasil belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar (UTS)	50	35	60	95	80,92	12,657	160,198
Valid N (listwise)	50						

Analisis deskriptif dari hasil belajar siswa dilihat dari data dokumentasi nilai ujian tengah semester pada semester ganjil. Berdasarkan tabel di atas, maka nilai terendah hasil belajar UTS semester ganjil dari 50 siswa yang

memperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Kemudian pada perhitungan distribusi frekuensi pada variabel hasil belajar IPAS berada pada interval 93-95 sebanyak 5 siswa dengan persentase 10%, maka siswa telah mencapai hasil belajar yang sangat baik dan maksimal. Selanjutnya hasil belajar siswa dikategorikan ke dalam beberapa kategori yang digunakan untuk interpretasi skor hasil belajar siswa diantaranya, sangat baik, baik, cukup, kurang, yang mana dari masing-masing kategori memiliki kelas interval yang berbeda berdasarkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang memiliki nilai pada kategori sangat baik dengan presentase 10%, kemudian kategori nilai baik diperoleh 24 siswa dengan presentase 48%. Selain itu, siswa yang berada pada kategori nilai cukup baik berjumlah 9 siswa dengan presentasi 18% dan terdapat siswa yang masih memiliki nilai yang kurang memuaskan dalam mengerjakan UTS khususnya pada mata pelajaran IPAS yang berjumlah 12 siswa dan presentase 24% yang termasuk dalam kategori rendah hasil belajar.

Pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner, hasil perhitungan nilai R tabel dalam data sebanyak 26 siswa siswa dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,3882, nilai tersebut didapat dari hasil perhitungan melalui spss dan jika dikatakan valid maka jika $R_{hitung} > R_{tabel}$. Berikut ini adalah tabel validitas instrumen.

Tabel 3. Hasil uji validitas instrumen

Item Pernyataan	RCount	Rtable	Keterangan
1	,632	0,3882	Valid
2	,413	0,3882	Valid
3	,670	0,3882	Valid
4	,497	0,3882	Valid
5	,389	0,3882	Valid
6	,395	0,3882	Valid
7	,392	0,3882	Valid
8	,459	0,3882	Valid
9	,419	0,3882	Valid
10	,530	0,3882	Valid
11	,455	0,3882	Valid
12	,541	0,3882	Valid
13	,445	0,3882	Valid
14	,499	0,3882	Valid
15	,437	0,3882	Valid
16	,545	0,3882	Valid
17	,418	0,3882	Valid
18	,484	0,3882	Valid

Peneliti juga melakukan uji reliabilitas ini untuk menyatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel atau tidak reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus cronbach's alpha pada umumnya jika $> 0,6$ maka dapat diterima maka instrumen kebiasaan belajar ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Semua pernyataan pada kuesioner dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Tabel 4. Hasil reliabilitas instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
,708	20

Pada hasil yang diperoleh pada uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan software SPSS yaitu, koefisien *Asymptotic Sig* sebesar 0,20. Maka data dari hasil kebiasaan belajar siswa menyatakan berasal dari data yang berdistribusi normal dengan koefisien *Asymptotic Sig* $> 0,05$. sebagai bukti dalam perhitungan uji ini dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil uji normalitas Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residualp
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12582006
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,067
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound to the true significance.

Sebelum melakukan uji T, peneliti melakukan uji linearitas terlebih dahulu dan diperoleh melalui perhitungan pada kolom anova dengan menggunakan *software* SPSS. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka perhitungan uji linieritas dalam penelitian ini dikatakan linier dan memperoleh perhitungan dari hasil menggunakan tabel ANOVA di bawah ini:

Tabel 6. Hasil uji linearitas menggunakan tabel anova ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	51,446	1	51,446	,317	,576 ^b
Residual	7798,234	48	162,463		
Total	7849,680	49			

a. Dependent Variable: IPAS Learning Outcomes

b. Predictors: (Constant), Study Habits

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,576 > 0,05. Jadi kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linier secara signifikansi dari variabel kebiasaan belajar dengan variabel hasil belajar IPAS. Peneliti menggunakan analisis hipotesis menggunakan uji T agar dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa. Di bawah ini merupakan hasil dari perhitungan hasil uji T menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji-t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89,013	14,494		6,141	,000
Study Habits	,190	,338	,081	5,563	,576

a. Dependent Variable: IPAS Learning Outcomes

Dari hasil uji T pada tabel di atas, keputusan yang dapat diambil adalah apakah hipotesis dengan jumlah sampel 50 dapat diterima atau ditolak dengan signifikansi 5%, maka diambil keputusan dari penerimaan ataupun penolakan dari hipotesis dari 50 data yang telah diambil diperoleh tingkat signifikan sebanyak 5% dengan menggunakan rumus dari $t_{tabel} = (5\% = (DF = 50 - 2) t_{tabel} = t(0,05 : 48) = 2,01063$ sehingga t_{tabel} yang dihasilkan pada pengujian ini adalah 2,01063. 0.01063 dan didasarkan pada kriteria sebagai berikut, berdasarkan perbandingan nilai *thitung* dan *ttabel*, maka dasar pengambilan keputusannya adalah, pertama, jika *thitung* < *ttabel* maka H_0 diterima dan H_a ditolak, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh, dan kedua, jika *thitung* > *ttabel*, maka H_0 ditolak

dan ha di terima, sehingga kedua variabel dalam penelitian ini dapat saling mempengaruhi. Jadi hasil dari tabel 7 maka diperoleh hasil uji sig yaitu terdapat pengaruh yang positif dan juga signifikan dari variabel X yaitu kebiasaan belajar terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,563 > 2,01063$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil uji T pada tabel di atas, keputusan yang dapat diambil adalah apakah hipotesis dengan jumlah sampel 50 dapat diterima atau ditolak dengan signifikansi 5%, maka diambil keputusan dari penerimaan ataupun penolakan dari hipotesis dari 50 data yang telah diambil diperoleh tingkat signifikan sebanyak 5% dengan menggunakan rumus dari $t_{tabel} = (5\% = (DF= 50-2) t_{tabel} = t(0,05 : 48) = 2,01063$ sehingga t_{tabel} yang dihasilkan pada pengujian ini adalah $2,01063$. $0,01063$ dan didasarkan pada kriteria sebagai berikut, berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dasar pengambilan keputusannya adalah, pertama, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh, dan kedua, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kedua variabel dalam penelitian ini dapat saling mempengaruhi. Jadi hasil dari tabel 7 maka diperoleh hasil uji sig yaitu terdapat pengaruh yang positif dan juga signifikan dari variabel X yaitu kebiasaan belajar terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,563 > 2,01063$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS SDN Kedensari II termasuk dalam kategori baik dengan persentase 36% tanggapan siswa terhadap indikator membuat jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, cara mengikuti pembelajaran dan mengulang materi pembelajaran, misalnya membaca materi yang telah dijelaskan oleh guru atau pengajar pada mata pelajaran IPAS sudah cukup baik. Kemudian pada hasil belajar pada mata pelajaran IPAS ini dalam kategori cukup baik dengan persentase 34%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS SDN Kedensari II masih cukup baik jika dibandingkan dengan nilai dari ulangan tengah semester dari semester sebelumnya.

B. Pembahasan.

Kebiasaan belajar adalah sebagai cara atau metode yang harus diterapkan oleh siswa sebagai bentuk dari upaya dalam mencapai apa yang diharapkan. Ada beberapa tahapan dalam menerapkan kebiasaan belajar ini yaitu dengan sebelum belajar dan sesudah belajar ataupun pada saat proses kegiatan pembelajaran. Contoh dari sebelum belajar iniantara lain, membuat jadwal belajar secara teratur ketika di rumah, memiliki minat belajar yang tinggi agar selalu rajin pada saat di rumah maupun di sekolah. konsentrasi juga sangat dibutuhkan dalam belajar karena dengan siswa tersebut memiliki konsentrasi yang tinggi maka siswa mampu menyimpan, mencari tahu dan mengolah materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Selain itu juga kebiasaan belajar ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap dan motivasi belajar dalam diri siswa. Dengan motivasi belajar ini maka dapat menuju ke hasil belajar siswa yang meningkat. Tujuan dari adanya kebiasaan belajar ini siswa mampu meningkatkan nilai hasil belajar. Selain itu, siswa dapat memiliki banyak waktu untuk belajar di rumah lebih semangat belajar ketika mendekati ujian. Dengan kebiasaan belajar yang baik siswa menjadi lebih bersemangat dan dapat berpengaruh ke dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kebiasaan belajar tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Tahap awal sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan uji coba lembar kuesioner kebiasaan belajar siswa di kelas 4A yang berjumlah 26 siswa. Lembar kuesioner yang berisi 20 pernyataan diberikan kepada siswa. Setelah melakukan uji coba selanjutnya peneliti melakukan uji Validitas untuk mengukur kevalidan pernyataan lembar kuesioner dengan bantuan SPSS 26. Dari hasil uji validitas instrumen kuesioner kebiasaan belajar menghasilkan 18 butir pernyataan yang valid dari 20 pernyataan yang telah diberikan.

Kuesioner yang dikatakan reliabel tersebut dapat digunakan untuk meneliti data dari kebiasaan belajar siswa di SDN Kedensari II, siswa kelas 4 yang berjumlah 50 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Pertama, peneliti melakukan penelitian ini dengan menjelaskan kepada siswa mengenai kebiasaan belajar dan bagaimana cara menerapkan kebiasaan belajar siswa yang baik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Setelah menjelaskan kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner kepada siswa untuk mengisi pernyataan-pernyataan yang telah disediakan.

Hasil data yang telah diperoleh dari penelitian akan diolah untuk dilakukan uji normalitas. Pada hasil analisis ini, peneliti menggunakan uji normalitas dikarenakan sebagai bukti bahwa sampel pada penelitian ini benar-benar berasal dari populasi yang telah ditentukan dan populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* pada IBM SPSS Statistics 26. Data dikatakan berdistribusi normal jika output *Kolmogorov-Smirnov* dengan koefisien *Asymptotic Signy* yaitu $0,20 > 0,05$.

Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji T yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dalam penelitian ini. Dengan statistik yang diketahui dari nilai Pvalue (Signifikansi) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kebiasaan belajar yang yang di terapkan siswa mampu memberikan pengaruh secara signifikan serta positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS. Karena yang sudah di capai oleh siswa ini sebagai suatu usaha atau hasil dari berbagai upaya dan proses telah dilaluinya selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di

sekolah. Selain itu, keefektifan, relevansi dan efisiensi dalam proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pengajaran yang baik. Adapun upaya, teknik dan strategi juga menjadi kunci dan berkaitan dengan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang tepat dan cepat, maka kebiasaan belajar ini merupakan salah satu bagian dari suatu proses dalam kegiatan belajar dan mengajar yang akan dapat menghasilkan tujuan belajar yang baik [15].

Kebiasaan belajar sebagai pengalaman belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dan sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, misalnya berkonsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran, mempersiapkan diri menghadapi ujian dan menghindari kegiatan yang tidak begitu penting ketika menghadapi ujian dan menggantinya dengan belajar. Jika siswa sudah menerapkan kebiasaan belajar yang baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar, maka secara maksimal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik [16]. Karena ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah memiliki kebiasaan belajar [17].

Faktor yang terpenting dalam belajar adalah ketika kita menanamkan kebiasaan belajar, sehingga bukan dari suatu bakat atau bawaan yang telah dimiliki sejak kecil. Namun, jika seorang siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka siswa tersebut selalu menanamkan cara-cara belajar yang baik, sehingga akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung pembelajaran. Suasana belajar yang baik adalah suasana yang tepat dalam memahami apa yang dipelajari oleh siswa tersebut, sehingga penguasaan terhadap suatu materi pelajaran IPAS akan meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi pada mata pelajaran yang telah dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri [18].

Kebiasaan belajar yang baik ini dapat ditingkatkan agar siswa selalu mengatur kebiasaannya secara teratur dan memberikan rasa nyaman serta tidak ada lagi tekanan dalam mengatur belajar di rumah dan membuat siswa tetap mempertahankan sikap tekun dalam belajar. Pada saat guru melaksanakan kegiatan dalam belajar mengajar di kelas berlangsung, guru juga harus selalu memberikan rasa nyaman kepada siswa sehingga siswa akan belajar dengan aman dan terhindar dari kejenuhan siswa. Selain itu, dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran IPAS, guru juga dapat memberikan kebebasan kepada siswa dalam hal berpendapat agar siswa saling bekerja sama jika ada materi pembelajaran yang belum dipahami atau saat menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa mampu berdiskusi bersama dengan siswa lainnya tanpa adanya persaingan. Guru juga diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan menciptakan metode pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam setiap pembelajaran. Pada akhir ujian guru juga dapat memberikan reward atau hadiah kepadamemperoleh nilai hasil belajar yang meningkat, sehingga untuk siswa yang memperoleh nilai hasil dari belajar yang masih tergolong rendah dapat memotivasi diri untuk lebih meningkatkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal [19].

Selain guru, orang tua juga sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar dan penerapan kebiasaan baik siswa, sehingga orang tua diharapkan selalu memotivasi siswa untuk selalu menerapkan kebiasaan belajar yang baik ketika di rumah dan lebih rajin belajar. Bagi siswa yang masih memiliki kebiasaan yang kurang baik harus meningkatkan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

Pengaruh kebiasaan belajar dari penelitian ini dapat disebabkan dari beberapa siswa agar selalu menemukan suatu ide-ide dari hasil berdiskusi bersama beberapa teman yang lain ketika tidak memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Dan juga membantu siswa dalam memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap teman yang lain apabila ada yang belum memahami materi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus selalu memberikan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa, misalnya sebelum memulai pembelajaran, guru dapat mengingatkan siswa atau memberikan pertanyaan mengenai materi pertemuan sebelumnya, sehingga siswa mampu mengingat materi apa saja yang sudah mereka pelajari dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru juga dapat memberikan suatu metode pembelajaran yang beragam dan interaktif serta menyajikan dan membuat ice breaking atau sedikit permainan jika siswa sudah merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam penelitian ini, kebiasaan belajar siswa diharapkan dapat meningkat dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Kedensari II saat ini dalam masa penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai pengambilan keputusan hipotesis pada penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak namun hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya dari variabel kebiasaanbelajartersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dari mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN Kedensari II.

Kemudian jika dilihat dari analisis deskriptif diketahui bahwa sebagian siswa sudah menerapkan kebiasaan belajar yang baik dengan persentase 22% dan terhadap hasil belajar sebesar 10%. Melalui hasil tersebut, peneliti berpendapat bahwa responden dalam penelitian ini telah menyetujui pernyataan-pernyataan kuesioner yang telah diberikan. Sehingga dengan jawaban responden tersebut dapat menghasilkan nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi atau data yang telah diperoleh adalah baik. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa [20]. Selain itu, juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa [21].

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAS di SDN Kedensari II. Hasil perhitungan kebiasaan belajar di kelas IV secara keseluruhan tergolong baik, diketahui jumlah siswa dengan kategori baik sebanyak 18 siswa dan yang memiliki kebiasaan paling rendah hanya 11 orang. Kemudian dari hasil nilai ulangan tengah semester siswa di kelas IV secara keseluruhan tergolong cukup baik, diketahui bahwa dengan jumlah yang cukup baik sebanyak 17 siswa dan masih ada beberapa siswa yang nilainya kurang maksimal yaitu sebanyak 9 siswa. Selain itu, terdapat pengaruh dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Kedensari II dalam hal ini dengan adanya kebiasaan belajar dapat membuat siswa dapat memperluas pengetahuan yang belum didapatkan sebelumnya sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar yang belum maksimal. Karena masih ditemukan beberapa siswa masih malas untuk belajar karena lebih memilih bermain atau belajar hanya pada saat mendekati ujian saja sehingga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dengan adanya kebiasaan belajar ini dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS SDN Kedensari II.

Peneliti memberikan saran untuk hasil penelitian ini agar dapat dipertimbangkan kembali sebagai masukan dan juga sumber informasi bagi berbagai pihak dengan adanya hasil penelitian ini mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedensari II. Pengaruh kebiasaan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedensari II yaitu, siswa dapat memperbaiki waktu belajar dan jadwal belajar ketika di rumah, siswa harus selalu memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung agar tidak lupa dengan materi yang telah dibahas dan guru harus lebih aktif dan membuat media atau metode pembelajaran yang lebih efektif agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung serta ketika akan menghadapi ujian siswa harus lebih giat untuk belajar dan membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru agar nilai ulangannya dapat meningkat dari sebelumnya. Penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci variabel tentang kebiasaan belajar siswa secara keseluruhan karena penelitian ini hanya dilakukan di SDN Kedensari II dan peneliti juga berfokus pada pengaruh, bukan hubungan antara kedua variabel. Dalam proses penyebaran kuesioner, informasi yang diberikan oleh responden terkadang membutuhkan kejujuran dalam memberikan pendapat dan apa adanya ketika mengisi lembar kuesioner karena setiap responden memiliki pendapat/prestasi dan pemahaman yang berbeda-beda. Dan jika peneliti ingin melakukan penelitian pada anak sekolah dasar harus benar-benar memperhatikan saat mengisi instrumen penelitiannya karena biasanya banyak yang tidak mengerti. Peneliti juga menyarankan bagi berbagai pihak untuk dapat menganalisis pengaruh hasil belajar dengan variabel yang berbeda dan pada mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu, dalam mengukur kebiasaan belajar siswa peneliti hanya menggunakan instrumen kuesioner. Selain itu, peneliti tidak menggeneralisasikan tentang kebiasaan belajar siswa secara keseluruhan karena penelitian ini hanya dilakukan di SDN Kedensari II dan dalam pengisian instrumen lembar kuesioner informasi yang telah disediakan siswa masih perlu menunjukkan pendapat yang sebenarnya dan terkadang hanya mencontoh pendapat temannya karena setiap orang memiliki pendapat dan pemikiran yang berbeda antara satu dengan yang lainnya serta harus selalu mengutamakan kejujuran ketika mengisi kuesioner ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan juga memberikan nikmat serta kesehatan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sebagai. Selain itu, terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungan kepada peneliti. Terima kasih kepada guru wali kelas 4A dan 4B SDN Kedensari II yang telah memberikan kesempatan dalam peneliti untuk melakukan penelitian ini dan berbagai pihak yang sudah terlibat serta madinatul dan alifiyah yang selalu menyemangati peneliti dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan saran untuk penelitian ini. Tidak lupa juga peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu berjuang untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan penelitian ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- [1] Munirah, "Petunjuk alquran tentang belajar dan pembelajaran," *LENTERA Pendidik.*, vol. 19, no. 1, pp. 42–51, 2016.
- [2] R. Simamora and E. M. Saragih, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Math. Paedagog.*, vol. 6, no. 1, pp. 45–52, 2021, doi: 10.36294/jmp.v6i1.2344.
- [3] E. dan D. J. P. Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Managemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [4] D. H. Nainggolan, N. E. Sidabalok, and E. Aritonang, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Elektriese J. Sains dan Teknol. Elektro*, vol. 12, no. 01, pp. 1–6, 2022, doi: 10.47709/elektriese.v12i01.1552. 10.47709/elektriese.v12i01.1552.
- [5] S. M. Tessa, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Tidak Baik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di MTsS Koto Tengah Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, pp. 703–709, 2021.
- [6] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- [7] A. & A. A. T. Febriana, "Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kebiasaan belajar buruk siswa di SMP Negeri 1 Unaaha," *J. Bening*, vol. 2 (2), pp. 101–112, 2018.
- [8] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [9] G. Sastro, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa dan Kecenderungan Emosi Serta Perhatian Orang Tua Terhadap Penguasaan Konsep Matematika," vol. 1, no. 1, pp. 108–132, 2018.
- [10] Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [11] E. Muliani, "Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa," vol. 1, no. 1, pp. 7–10, 2020.
- [12] Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2018.
- [13] Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2017.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [15] N. Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018.
- [16] H. Azis and Y. S. Sembiring, "Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa," *J. Curere*, vol. 4, no. 2, p. 1, 2020, doi: 10.36764/jc.v4i2.384.
- [17] F. Rosyida, S. Utaya, and B. Budijanto, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA," *J. Pendidik. Geogr.*, vol. 21, no. 2, pp. 17–28, 2016, doi: 10.17977/um017v21i22016p017.
- [18] A. N. K. Wahyu Dwi Mulyono, "PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ESTIMASI BIAYA KONSTRUKSI DI JURUSAN BKP KELAS XI SMK NEGERI 1 TUBAN DI MASA TRANSISI COVID-19," *J. Kaji. Pendidik. Tek. Bangunan*, vol. 08, no. 2252–5122, pp. 2–3, 2022.
- [19] A. P. Albarado and V. Eminita, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan," *FIBONACCI J. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 6, no. 2, p. 167, 2020, doi: 10.24853/fbc.6.2.167-174.
- [20] S. Budiana, N. Karmila, and R. Devi, "PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA," vol. 12, no. 02, pp. 70–73, 2021.
- [21] S. Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *J. basicedu*, no. 3378–3384, p. 5 (5), 2021, [Online]. Available: <https://jbasic.org/Index.Php/Basicedu/Article/Vie%0Aw/1350>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.